

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015

Himatul A'liyah

Penididikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
himatulaliyah94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder IFLS 5 (*Indonesian Family Life Survey*) dengan 10585 sampel terpilih. Teknik analisis menggunakan analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, tingkat pengembalian dimasing-masing tingkat pendidikan menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan pendidikan. (2) pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan, setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%. (3) semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan, semakin bertambahnya pengalaman kerja akan mengurangi pendapatan sebesar 0,05%. (4) jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja laki-laki memperoleh tingkat pendapatan 35,46% yang lebih besar daripada tenaga kerja perempuan. (5) jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 54,47% daripada tenaga kerja dengan jam kerja tidak penuh. (6) sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja di sektor sekunder dan sektor tersier memperoleh pendapatan lebih besar daripada tenaga kerja di sektor primer masing-masing 9,09% dan 5,91%. (7) secara bersama-sama tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 29,35%. (8) tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan.

Kata kunci: Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan, Tenaga Kerja, Indonesia

AN ANALYSIS OF THE RATE OF RETURN OF THE WORKERS EDUCATION INVESTMENT IN INDONESIA IN 2015

Abstract: This study aimed to find out the rate of return of the worker education investment in Indonesia in 2015. The data in study were the secondary data form IFLS 5 (*Indonesia Family Life Survey*) with 10585 selected samples. The analysis technique was multiple regression analysis. The result of the study showed that (1) the education level affected the income; the rate of return in each education level showed an increase parallel to education level. (2) the work experience affected the income; an additional of 1 year's work experience increased the income by 3,82%. (3) longer work experience affected the income; an additional of 1 year's work experience decreased the income by 0,05%. (4) sex affected the income; male worker earned the income 35,46% more than of female workers. (5) the working hour affected the income; full time workers earned the income 54,47% higher than part time workers. (6) the economic sector affected the income; worker in the secondary and tertiary sectors earned higher income than those in the primary sector, respectively by 9,09% and 5,91%. (7) simultaneously, the education level, work experience, longer work experience, sex, working hours, and economic sector affected the income by 29,35%. (8) the rate of return of the worker education investment in Indonesia in 2015 increased parallel to the increase in education.

Keywords: The Rate of Return Education Investment, Workers, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dari perkembangan suatu negara. Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Todaro, 2011: 27). Salah satu kendala dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi adalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 masih tergolong tinggi sebesar 6,18%, dimana sebagian besar pengangguran tersebut adalah tenaga kerja dengan pendidikan SMP ke bawah (Badan Pusat Statistik, 2015).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kerja akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa, dengan kata lain produktivitas tenaga kerja akan meningkat. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan Becker (1975: 17) yang menyatakan bahwa daya produksi tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan taraf pendidikan dan latihan. Demikianlah bagaimana pendapatan yang diperoleh tenaga kerja akan mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

Selain mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, investasi yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan akan membawa sejumlah manfaat kembalian pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitar. Pengembalian investasi tersebut sering disebut dengan *return to education*. Psacharopoulos (1981) memperkirakan rata-rata tingkat pengembalian investasi di negara-negara berkembang sekitar 14%. Dan pada penelitian lain, Psacharopoulos (1994) memperkirakan rata-rata tingkat pengembalian investasi di negara-negara Asia sebesar 8,4%. Tingkat pengembalian investasi pendidikan di Indonesia yang relatif rendah ini umumnya dihadapi oleh negara-negara yang mengalami masa transisi ekonomi. Biasanya tingkat pengembalian di negara-negara tersebut bersifat sementara, rendah hanya pada tahap awal transisi ekonomi kemudian secara bertahap akan mulai tinggi setelah reformasi ekonomi yang berorientasi pada pasar. Perekonomian Indonesia mulai berorientasi pasar tahun 1966, namun pada tahun 2000-an tingkat pengembalian di Indonesia masih relatif rendah (Purnastuti, 2012).

Pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian investasi (pendapatan). Perbedaan jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor penyebab perbedaan tingkat pengembalian investasi pendidikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya perbedaan penerimaan pendapatan dilihat dari sisi jenis kelamin. Seperti penelitian Deolalikar (1993) di Indonesia yang menemukan bahwa tingkat pengembalian perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki terutama pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sedangkan penelitian Purnastuti, dkk (2012) mengungkapkan bahwa tenaga kerja perempuan memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tingkat pengembalian investasi pendidikan, terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Penelitian Arezia Magdalyn (2013) yang menganalisis tentang tingkat pengembalian

investasi pendidikan di Indonesia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor tahun sekolah, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, dan sektor berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian Ratna Juwita (2013) yang menganalisis tentang kontribusi tingkat pendidikan terhadap pendapatan sektoral di Kota Palembang. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Dan penelitian Purnastuti, dkk (2013) yang menganalisis tentang tingkat pengembalian investasi pendidikan di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan.

Model yang sering digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan atau tingkat pengembalian investasi adalah *Mincerian Earning Function* (Purnastuti, 2015: 789). Model Mincerian menjelaskan mengapa seorang individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda akan mendapatkan pendapatan yang berbeda. Mincer mengasumsikan bahwa seseorang akan mengambil tingkat pendidikan yang sesuai dan memberikan *present value* dengan *discount rate* (r) tertentu yang didapat dari pendapatan selama hidupnya (*life time earnings*) yang tertinggi. Dengan pertimbangan tersebutlah, penelitian yang akan dilakukan menggunakan *mincerian earning function*. *Mincerian earning function* dalam penelitian ini menghubungkan pendapatan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi pada responden yang bersangkutan. Hal yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja dan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja. Maka penulis tertarik untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian positivistik yaitu penelitian yang berupaya mencari fakta-fakta atau penyebab dari fenomena sosial. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang terdapat pada data IFLS 5. Adapun jumlah keseluruhan responden tersebut adalah 50148 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005: 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2005: 85). Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah responden yang terdapat pada data IFLS 5, responden yang berusia 15 tahun ke atas

yang bekerja dan memiliki pendapatan dari pekerjaan utama, responden yang memiliki data berupa semua variabel dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10585 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai informasi individu berupa pendapatan, umur, tingkat pendidikan, usia (untuk menghitung pengalaman kerja dan semakin bertambahnya pengalaman kerja), jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi pekerjaan utama.

4. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dikarenakan melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan menambahkan variabel bebas lain yaitu jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi lapangan pekerjaan. Maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LnYit} = \beta + \beta \text{SD}_{it} + \beta \text{SMP}_{it} + \beta \text{SMA}_{it} + \beta \text{Diploma}_{it} + \beta \text{Universitas}_{it} + \beta \text{Expit} + \beta \text{Exp2}_{it} + \beta \text{Sex}_{it} + \beta \text{Jam Kerja}_{it} + \beta_0 \text{Sekunder}_{it} + \beta_1 \text{Tersier}_{it} + \epsilon$$

(1)

Keterangan:

| | | |
|---|---|--|
| LnYit | = | Logaritma natural pendapatan |
| SD | = | Tingkat pendidikan SD (SD=1, lain=0) |
| SMP | = | Tingkat pendidikan SMP (SMP=1, lain=0) |
| SMA | = | Tingkat pendidikan SMA dan SMK (SMA/SMK=1, lain=0) |
| Diploma | = | Tingkat pendidikan Diploma (Diploma=1, lain=0) |
| Universitas | = | Tingkat pendidikan Universitas (Universitas=1, lain=0) |
| Exp | = | Pengalaman kerja |
| Exp _{it} ² | = | Semakin bertambahnya pengalaman kerja individu i |
| Sex | = | Jenis kelamin individu i (laki= 1, perempuan= 0) |
| Jam Kerja | = | Jam kerja (penuh=1, lain=0) |
| Sekunder | = | Sektor sekunder (sektor sekunder=1, lain=0) |
| Tersier | = | Sektor tersier (sektor tersier=1, lain=0) |
| $\beta, \beta, \beta, \beta, \beta, \beta, \beta, \beta,$ | = | Koefisien regresi |
| β, β_0, β_1 | = | |
| ϵ_t | = | error term |

Dengan model persamaan (1) maka untuk menghitung rata-rata tingkat pengembalian investasi tingkat pendidikan pendidikan dapat mengacu pada meode yang digunakan oleh Deolalikar (1993) yaitu:

$$r_k = \frac{\beta_k - \beta_{k-1}}{nk} \times 100 \tag{2}$$

Keterangan:

rk = tingkat pengembalian investasi pendidikan

- β_k = koefisien regresi tahun pendidikan
- β_{k-1} = koefisien regresi tahun pendidikan dibawahnya
- nk = lama sekolah

b. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (uji F-hitung)

Uji simultan (uji F-hitung) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (variabel tak bebas). Uji F-hitung digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan individu. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F hitung atau *p value* < taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

2) Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan individu. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* < dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikasin 5%).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 merupakan angka yang menunjukkan presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Besarnya R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati 1 berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel terikat mendekati 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien | |
|--|------------|----------------|
| Konstanta | 12,11506 | (0,0686827)*** |
| SD | 0,3318844 | (0,0627993)*** |
| SMP | 0,5191085 | (0,0641866)*** |
| SMA | 0,8257451 | (0,0633724)*** |
| Diploma | 1,218748 | (0,0700372)*** |
| Universitas | 1,307145 | (0,0641712)*** |
| Pengalaman Kerja | 0,0382342 | (0,0025993)*** |
| D(Semakin Bertambahnya Pengalaman Kerja) | -0.0005224 | (0,0000459)*** |

| | | |
|-----------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | 0,3546395 | (0,0155028)*** |
| Jam Kerja | 0,5447761 | (0,0166198)*** |
| Sektor Sekunder | 0,0909013 | (0,0210113)*** |
| Sektor Tersier | 0,0591462 | (0,01814)*** |
| R-squared | 0,2935 | |
| N | 10585 | |

Sumber: Data IFLS 2015 (diolah peneliti)

Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error *, **, *** menandakan tingkat signifikansi sebesar 10%, 5%, dan 1%.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 12,11506 + 0,3318844SD + 0,5191085SMP + 0,8257451SMA + 1,218748Diploma + 1,307145Universitas + 0,0382342Exp - 0,0005224Exp^2 + 0,3546395Sex + 0,5447761Jamkerja + 0,0909013Sekunder + 0,0591462Tersier + \epsilon \quad (1)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi dengan arah koefisien regresi positif, serta semakin bertambahnya pengalaman kerja dengan arah koefisien regresi negatif.

Berdasarkan persamaan (1) maka dapat dihitung seberapa tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada masing-masing tingkat pendidikan pada bagian pembahasan.

2. Pembahasan

a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel tingkat pendidikan dengan cara membuat *dummy* tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan tidak lulus SD menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* tingkat pendidikan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja yang tidak lulus SD dengan tingkat pendidikan yang lain.

Pengujian pengaruh di setiap tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas) terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,0000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan (5%). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Jika dilihat dari koefisien regresinya, tingkat pengembalian berpengaruh terhadap pendapatan dan memiliki perbedaan tingkat pengaruh di masing-masing tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tidak lulus SD. Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh koefisien pendidikan menunjukkan nilai yang positif. Nilai koefisien *dummy* SD sampai dengan koefisien *dummy* Universitas menunjukkan nilai koefisien yang semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori *human*

capital yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengembalian investasi tenaga kerja di Indonesia. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu pemerintah bersama instansi terkait lainnya perlu mendesain kebijakan ketenagakerjaan untuk menciptakan lapangan kerja yang padat karya. Hal ini dikarenakan mayoritas tenaga kerja masih berpendidikan rendah.

b. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,0382 menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai arah koefisien regresi positif. Artinya setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%. Hasil penelitian ini didukung oleh Purnastuti, Miller, dan Salim (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh pengalaman kerja dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,006 atau 0,6%.

c. Pengaruh semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian semakin bertambahnya pengalaman kerja bertujuan untuk melihat apakah *diminishing* (penurunan) pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan. Pengujian semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 yang lebih besar dari daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,00 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel semakin bertambahnya pengalaman kerja sebesar -0,0005. Hasil yang negatif menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap variabel pendapatan. Pengaruh variabel semakin bertambahnya pengalaman kerja sebesar -0,05%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori fungsi pendapatan Mincer yang menyatakan bahwa pendapatan dapat berbeda sesuai dengan pengalaman kerja atau umur seseorang. Pola upah *lifecycle* umumnya mengikuti pola U terbalik dari pola pendapatan selama hidupnya (Krueger: 1999).

d. Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pendapatan. Koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,3546. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja laki-laki mendapatkan pendapatan yang lebih besar 35,46% dari tenaga kerja perempuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pertiwi (2012) yang menyatakan bahwa tenaga kerja laki-laki tingkat pendapatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Hal ini mengindikasikan terdapat kemungkinan diskriminasi dalam penentuan pendapatan di pasar tenaga kerja. Pemerintah perlu mempertegas kebijakan

yang mampu mempersempit perbedaan ini. Indonesia telah memiliki seperangkat aturan hukum yang bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi gender menuju hadirnya kesetaraan gender. Diantaranya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahaan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

e. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh jam kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Diperoleh koefisien regresi sebesar 0,5447 yang artinya tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan 54,47% lebih banyak daripada tenaga kerja yang bekerja tidak penuh. Hasil penelitian ini didukung oleh Sastra (2007) yang menyatakan bahwa tenaga kerja informal yang bekerja di atas 35 jam/minggu mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan sama atau lebih besar dari UMP dibandingkan dengan kelompok tenaga kerja yang lain.

f. Pengaruh sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian variabel sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel sektor ekonomi dengan cara membuat *dummy* sektor ekonomi. Sektor primer menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* sektor ekonomi dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor primer dengan sektor lainnya

Pengujian pengaruh variabel sektor ekonomi di setiap kelompok sektor (sektor sekunder dan sektor tersier) terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor sekunder dan sektor tersier berpengaruh terhadap pendapatan serta terdapat perbedaan tingkat pengaruh antara pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder dan tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier.

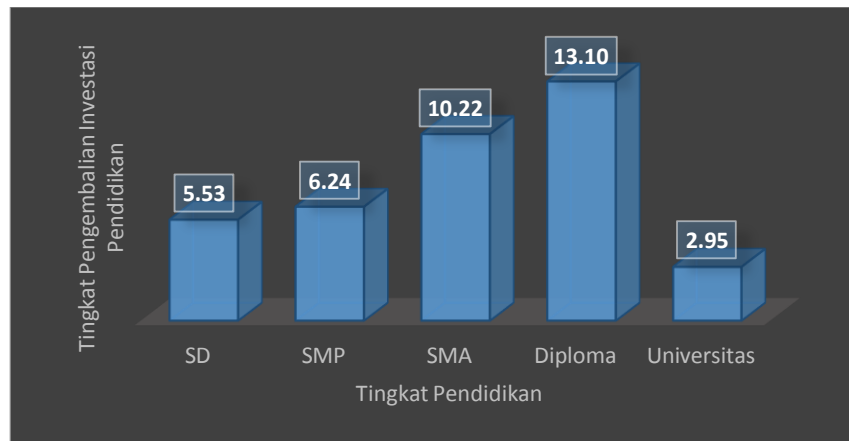
Nilai koefisien regresi sektor sekunder sebesar 0,0909 artinya tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder akan memperoleh pendapatan 9,09% lebih besar daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer. Sedangkan nilai koefisien regresi sektor tersier adalah 0,0591 artinya tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier akan memperoleh pendapatan 5,91% lebih besar daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer.

g. Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Hasil pengujian analisis regresi dengan metode OLS dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000. Hal ini berarti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan. Pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan sebesar 29,35% yang ditunjukkan oleh nilai *R-square*.

h. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan



Gambar 1. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015

Gambar 1 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SD akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 5,53%. Tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMP akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 6,24%. Tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMA akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 10,22%. Dan tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan Diploma akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 13,10%. Serta tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan Universitas akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 2,95%.

Berdasarkan gambar di atas tingkat pengembalian investasi pendidikan antartingkat pendidikan terlihat berbeda. Rata-rata tingkat pengembalian pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Namun berdasarkan perhitungan tingkat pengembalian investasi pendidikan paling tinggi untuk tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 adalah tingkat pendidikan Diploma, bukan pada Universitas. Penulis menduga tingkat pengembalian lulusan Diploma yang lebih tinggi daripada lulusan Universitas dikarenakan lulusan Diploma yang lebih siap kerja jika dibandingkan dengan lulusan Universitas. Selain itu lulusan Diploma mulai diperhitungkan dalam dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Nilai koefisien di masing-masing tingkat pendidikan

menunjukkan nilai yang semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengalaman kerja menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Nilai koefisien pengalaman kerja menunjukkan nilai sebesar 0,0382 artinya setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%.

Semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai koefisien semakin bertambahnya pengalaman kerja menunjukkan nilai sebesar -0,0005 artinya semakin bertambahnya pengalaman kerja akan mengurangi pendapatan sebesar -0,05%.

Jenis kelamin menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,3546. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja laki-laki mendapatkan pendapatan yang lebih besar 35,46% dari tenaga kerja perempuan.

Jam kerja menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Diperoleh koefisien regresi sebesar 0,5447 yang artinya tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan 54,47% lebih banyak daripada tenaga kerja yang bekerja tidak penuh .

Sektor ekonomi menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder dan sektor tersier akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer masing-masing 9,09% dan 5,91%.

Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Perubahan yang terjadi pada pendapatan dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi sebesar 29,35% dan 70,65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Rata-rata tingkat pengembalian investasi pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Dan rata-rata tingkat pengembalian investasi pendidikan dimasing-masing tingkat pendidikan akan berbeda-beda.

2. **Saran**

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendorong agar masyarakat menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Hal ini dikarenakan hampir 42% responden yang bekerja hanya mampu menyelesaikan masa sekolah di bawah 9 tahun.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan adanya diskriminasi gender dalam pemberian pendapatan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, maka

pemerintah perlu mempertegas pelaksanaan aturan hukum. Diantaranya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1981 dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya pengalaman kerja yang semakin meningkat, namun pada titik tertentu peningkatan pengalaman kerja justru akan menurunkan pendapatan maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan pensiun pada tenaga kerja maksimal pada usia 63 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Becker, G.S. (1975). *Human Capital: a theoretical approach and empirical analysis with special reference to education*. New York: Columbia University Press.
- Deolalikar, A. (1993). *Gender Differences in the Returns to Schooling and in School Enrollment Rates in Indonesia*. *Journal of Human Resources*. 28 (4), 899-932.
- George, P. (1994). *Return to Investment in Education: A Global Update*. *World Development*, Vol 22, No. 9, pp 1325-1343, 1994.
- Juwita, R. & Lestari, R.B. (2013). Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektor di Kota Palembang. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 2 Nomor 2 Maret 2013 Halaman 149-164*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Krueger, A.B. (1999). *Education For Growth In sweden and The World*. NBER Working Paper No. 7190 June 1999. National Bureau of Economic Research.
- Magdalyn, A. (2013). *The Rate of Returns to Education: The Case of Indonesia*. Thesis. Netherlands. Institute of Social Studies.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnastuti, L., Miller, P., Salim, R. (2012). *Economic Return to Schooling in a Less Developed Country: Evidence for Indonesia*. *Journal of European Economy* 11 (Special issue) pp. 328-242. Curtin University.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. & Smith, S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.